

Pemberdayaan Kader PKK dalam Pengolahan Tanaman Toga di Desa Celuk

**Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini¹, Luh Gde Evayanti¹, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita¹,
Sagung Putri Permana Lestari Murdhana Putere¹, I Wayan Sudiarta²,
Komang Trisna Sumadewi¹**

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar

² Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa, Denpasar

*Email: sukesukaastini@gmail.com

Abstrak

Pengolahan tanaman toga atau tanaman obat tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya manusia. Tanaman toga kaya akan senyawa aktif yang memiliki efek farmakologis dan khasiat kesehatan. Minat terhadap penggunaan tanaman toga sebagai alternatif pengobatan semakin meningkat. Pengolahan tanaman toga melibatkan berbagai tahap, mulai dari penanaman hingga ekstraksi senyawa aktif, dengan peran teknologi dan inovasi yang penting. Pentingnya industri pengolahan tanaman toga melibatkan aspek ekonomi, konservasi keanekaragaman hayati, dan pelestarian tradisi budaya. Pengembangan industri ini memerlukan pendekatan holistik melibatkan berbagai pihak, dari petani hingga konsumen, untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat terlibat dalam proses ini. Mitra dalam pengabdian ini adalah Kader PKK Desa Celuk Sukawati Gianyar yang berjumlah 8 orang dan dikoordinir oleh Ketua Kader PKK. Terdapat permasalahan yang sudah diidentifikasi dari mitra, yaitu masalah ekonomi dan kesehatan. Permasalahan ekonomi yaitu menurunnya kemampuan ekonomi mitra, sedangkan masalah kesehatan keterampilan kader yang kurang mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam kesehatan. Solusi bagi mitra untuk kedua permasalahan tersebut adalah melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman toga untuk minuman kesehatan dan pelatihan mengenai cara pengolahan tanaman toga untuk meningkatkan pendapatan keluarga, termasuk cara pengemasannya. Kegiatan diawali dengan pretes dan diakhiri dengan postes untuk menilai peningkatan pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan tanaman toga. Mitra diberikan alat dan bahan untuk membantu mitra dalam pengolahan tanaman toga. Hasil pretes dan postes menunjukkan rerata anggota mitra mendapatkan nilai 7, sedangkan pada postes rerata anggota mitra mendapatkan nilai 9,8. Mitra juga sudah mampu secara mandiri melakukan tahapan pengolahan toga. Simpulan dari kegiatan ini adalah sebagian besar anggota mitra dapat mengikuti kegiatan dengan baik, terlihat dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam melakukan pengolahan tanaman toga untuk nantinya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci : tanaman, toga, kader, kesehatan, ekonomi

Abstract

[Empowerment of PKK Cadres in Processing Toga Plants in Celuk Village]

Processing of toga plants or traditional medicinal plants is an important part of human cultural heritage. Toga plants are rich in active compounds that have pharmacological effects and health benefits. Interest in the use of the toga plant as an alternative treatment is increasing. Toga plant processing involves various stages, from planting to extracting active compounds, with the important role of technology and innovation. The importance of the toga plant processing industry involves economic aspects, biodiversity conservation, and preservation of cultural traditions. The development of this industry requires a holistic approach involving various parties, from farmers to consumers, to ensure sustainability and welfare of the communities involved in this process. The partners in this service are the PKK Cadres of Celuk Sukawati Gianyar Village, totaling 8 people and coordinated by the PKK Cadre Chair. There are problems that have been identified by partners, namely economic and health problems. The economic problem is the decreasing economic capacity of partners, while the health problem is the lack of cadre skills regarding the use of family medicinal plants in health. The solution for partners to these two problems is to provide education regarding the use of toga plants for health drinks and training on how to process toga plants to increase family income, including how to package them. The activity begins with a pre-test and ends with a post-test to assess the increase in partners' knowledge regarding the use of toga plants. Partners are given tools and materials to assist partners in processing toga

plants. The pretest and posttest results show that the average partner members got a score of 7, while in the posttest the average partner member got a score of 9.8. Partners are also able to independently carry out the toga processing stages. The conclusion from this activity is that the majority of partner members were able to participate in the activity well, as can be seen from the increase in knowledge and ability of partners in processing toga plants to later increase family income.

Keywords: plants, toga, cadres, health, economy

PENDAHULUAN

Pengolahan tanaman toga atau tanaman obat tradisional telah menjadi bagian integral dari warisan budaya manusia sejak zaman kuno. Tanaman toga, yang juga dikenal sebagai tanaman obat tradisional atau herbal, memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Seiring dengan kemajuan zaman, minat terhadap penggunaan tanaman toga sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan konvensional semakin meningkat.⁽¹⁻³⁾

Tanaman toga memiliki kekayaan senyawa aktif seperti alkaloid, flavonoid, tanin, dan saponin yang telah terbukti memiliki efek farmakologis dan khasiat kesehatan. Khasiat ini dapat bervariasi mulai dari meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi risiko penyakit, hingga membantu proses penyembuhan. Dalam mengoptimalkan manfaat tanaman toga, diperlukan pengolahan yang tepat untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan aman dikonsumsi.⁽¹⁾

Pengolahan tanaman toga melibatkan berbagai tahap, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga proses ekstraksi senyawa aktif. Selain itu, pengemasan dan penyimpanan yang baik juga penting untuk menjaga kualitas produk tanaman toga. Dalam konteks ini, peran teknologi dan inovasi sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk tanaman toga di pasar.^(2,3)

Pentingnya pengembangan industri pengolahan tanaman toga tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dari perspektif konservasi keanekaragaman hayati dan pelestarian tradisi budaya. Dengan memahami nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam tanaman toga, kita dapat memelihara pengetahuan lokal dan

mewariskannya kepada generasi mendatang^(4,5).

Dalam konteks ini, penelitian dan pengembangan terkait pengolahan tanaman toga menjadi aspek penting untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen modern. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari petani, peneliti, pemerintah, hingga konsumen, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan industri pengolahan tanaman toga serta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam rantai nilai ini.^(2,3)

Pengolahan tanaman toga memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, melibatkan aspek kesehatan, ekonomi, dan keberlanjutan budaya⁽²⁾.

Pengolahan tanaman toga dapat menghasilkan produk-produk kesehatan yang kaya akan senyawa bioaktif. Konsumsi produk ini dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mendukung penyembuhan penyakit, dan membantu mencegah berbagai kondisi kesehatan.^(2,6,7)

Produk tanaman toga sering kali dianggap sebagai alternatif pengobatan yang lebih alami dan aman dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Ini memberikan opsi bagi individu yang mencari pendekatan holistik terhadap kesehatan mereka.^(1,7)

Industri pengolahan tanaman toga dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat lokal. Peningkatan permintaan terhadap produk-produk tanaman toga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, termasuk bagi para petani dan produsen lokal.⁽²⁾

Pengolahan tanaman toga yang berkelanjutan dapat berkontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati.

Penanaman dan pengolahan tanaman toga secara bijak membantu menjaga populasi tanaman ini, mendukung ekosistem lokal, dan melindungi spesies tanaman yang mungkin terancam punah.

Pengolahan tanaman toga seringkali terkait erat dengan tradisi budaya. Masyarakat yang terlibat dalam proses ini dapat mempertahankan pengetahuan lokal tentang tanaman obat tradisional, warisan budaya, dan praktik-praktik tradisional dalam pemilihan, pengolahan, dan penggunaan tanaman toga⁽¹⁾.

Pengolahan tanaman toga juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nilai dan kegunaan tanaman obat tradisional. Edukasi mengenai senyawa-senyawa aktif, cara pengolahan yang benar, dan potensi manfaat kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kekayaan alam sekitar mereka⁽⁷⁾.

Inovasi dalam pengolahan tanaman toga dapat menghasilkan berbagai produk baru, seperti suplemen nutrisi, kosmetik, atau produk-produk kesehatan lainnya. Hal ini membuka peluang pasar baru dan meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat global⁽¹⁾.

Penting untuk ditekankan bahwa manfaat-manfaat ini dapat dicapai dengan pendekatan yang berkelanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat lokal.

Desa Celuk di Sukawati, Bali, terkenal sebagai pusat kerajinan perak tradisional yang menghasilkan karya seni perak berkualitas tinggi. Meskipun Desa Celuk Sukawati di Bali terkenal karena kerajinan peraknya yang berkualitas tinggi dan menjadi daya tarik wisata, kondisi ekonomi yang semakin menurun dapat memiliki dampak tertentu pada masyarakat dan industri lokal di desa tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini seperti menurunnya daya beli wisatawan, persaingan harga, penurunan pesanan, dan dampak pada pengangguran dapat mempengaruhi masyarakat dan industri lokal. Dalam menghadapi tantangan ini, Desa Celuk perlu mempertimbangkan

diversifikasi ekonomi dan mendapatkan dukungan dari pemerintah dan program pemulihan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi desa.

Pada Desa Celuk, terdapat kelompok Kader PKK yang berperan sebagai penuntas tugas program pemerintah dengan membantu pemerintah menyosialisasikan program-program yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga dan turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Kelompok ini berjumlah 18 orang yang dikoordinir oleh ketua kader PKK. Kelompok ini bertugas melakukan kegiatan posyandu.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu berkaitan dengan ekonomi masyarakat yang semakin menurun dan kemampuan dalam manajemen kesehatan yang kurang optimal.



Gambar 1. Wawancara Kepala Desa.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilakukan pendekatan pada ibu-ibu sebagai penggerak keluarga yang tergabung di dalam Kader PKK, dengan melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman toga bagi kesehatan dan pelatihan pengolahan tanaman toga sehingga dapat menunjang ekonomi keluarga. Tanaman toga yang akan dilakukan penyuluhan seperti daun basil, peterseli, biji seledri, cakar kucing cina, bawang putih, kayu manis, kunyit dan jahe. Sedangkan

pelatihan pengolahan toga yang akan diolah adalah tanaman kunyit.

METODE

Kerangka Kerja

Pemberdayaan Kader PKK

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan, yaitu:

A. Persiapan

1. Persiapan penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman toga dan pengolahannya menjadi minuman kesehatan
2. Materi penyuluhan yang dipersiapkan berupa *power point*, buku resep pengolahan tanaman TOGA khususnya yang bermanfaat untuk antihipertensi sesuai Ayurveda seperti daun basil, peterseli, biji seledri, cakar kucing cina, bawang putih, kayu manis, kunyit dan jahe. Disamping itu pula disiapkan video pengolahan tanaman TOGA.
3. Persiapan bahan dan alat pelatihan pengolahan toga (dalam pelatihan ini diberikan contoh pembuatan loloh kunyit)
4. Bahan dan alat yang dipersiapkan yaitu kompor, panci perebus, sendok pengaduk, baskom, talam, blender, pisau, talenan, alat penyaring/kain saring, botol kemasan, panci dengan sarangannya, pengukur volume, dan corong
5. Persiapan Perizinan Pengabdian kepada Masyarakat
6. Kegiatan didahului meminta izin kepada pemerintah wilayah setempat, yaitu Kepala Desa Celuk, Sukawati, Gianyar, Bali.
7. Persiapan Evaluasi
Persiapan evaluasi berupa pretes dan postes untuk mengukur pengetahuan pemanfaatan tanaman toga dan pengolahannya, serta checklist tahapan pembuatan loloh kunyit.

B. Pelaksanaan

1. Penyuluhan tentang pemanfaatan toga dan cara pengolahannya menjadi minuman kesehatan kepada Kader PKK Desa Celuk

2. Pelatihan mitra tentang pengolahan toga menjadi minuman kesehatan dan meningkatkan ekonomi keluarga kepada Kader PKK Desa Celuk
3. Pemberian bantuan yang diberikan kepada mitra berupa bahan dan alat pengolahan tanaman toga.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemberdayaan Kader PKK Desa Celuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 14 orang dari 18 orang Kader PKK Desa Celuk. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini ditunjukkan dari hasil pretes dan postes, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan anggota mitra mengenai pemanfaatan tanaman toga dan cara pengolahannya menjadi minuman kesehatan, sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.



Gambar 3. Penyuluhan bagi Kader PKK Desa Celuk

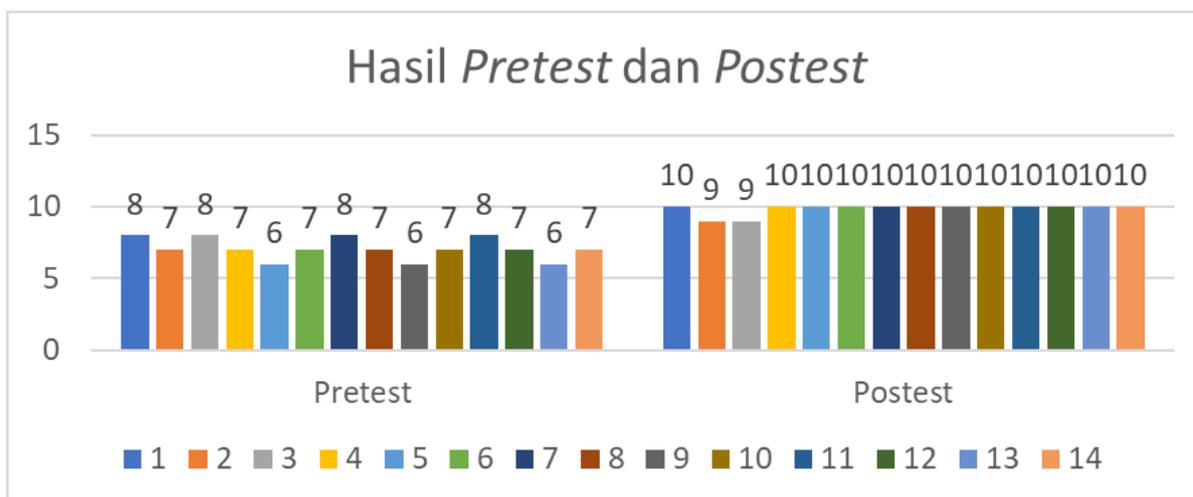


Gambar 4. Pelatihan pengolahan toga kepada Kader Desa Celuk

A. Peningkatan Pengetahuan Mitra

Sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pada mitra, dilakukan pretes dan postes untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan toga dan cara pengolahannya menjadi minuman kesehatan.

Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan lebih dari $\geq 80\%$ anggota kelompok Kader PKK mengenai pemanfaatan tanaman toga dan cara pengolahannya menjadi minuman kesehatan. Berdasarkan hasil pretes menunjukkan rerata anggota mitra mendapatkan nilai 7, sedangkan pada postes rerata anggota mitra mendapatkan nilai 9,8 (Gambar 5).



Gambar 5. Hasil pretest dan postest

B. Mitra Mampu Mengolah Tanaman Toga

Saat pelatihan pengolahan tanaman toga, dalam hal ini pembuatan lolah kunyit, mitra mampu melakukan pengolahan mengikuti seluruh tahapan pada checklist yang diberikan.

C. Keberlanjutan Program

Hasil penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh mitra, dan sekaligus dapat melakukan kegiatan serupa pada pertemuan-pertemuan di Desa Celuk bersama ibu-ibu PKK Desa, serta diharapkan ke depan dapat meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat dan ekonomi keluarga. Program ini dievaluasi keberlanjutannya melalui komunikasi langsung dengan Ketua PKK untuk kegiatan-kegiatan lanjutan yang telah dilakukan.

Program serupa juga pernah dilakukan di daerah lain seperti di Desa Singoyudan kepada ibu-ibu PKK yang menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman obat pendamping keluarga (8). Penyuluhan serupa juga dilakukan pada pemuda di Banjar Pegok Desa Sesetan mengenai

tanaman toga dan pemanfaatannya secara sederhana, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra pada nilai postes dibandingkan pretes (6). Program serupa di Kelurahan Nusantara Permai Sukabumi Lampung berupa program pemanfaatan pekarangan rumah dengan menggalakan ibu-ibu rumah tangga untuk menanam tanaman obat di pekarangan rumah yang menunjukkan hasil pengetahuan dan kesadaran mitra yang meningkat dalam pelestarian kebun tanaman obat, serta tersediannya lahan sebagai pengembangan tanaman obat (9).

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan mitra yaitu Kader PKK Desa Celuk dapat berjalan dengan baik, dimana mitra sangat antusias mengikuti penyuluhan dan pelatihan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan, terdapat peningkatan pengetahuan mitra, yang dapat terlihat dari peningkatan nilai postes dibandingkan dengan pretes, sehingga diharapkan hasil program ini dapat dilanjutkan oleh mitra untuk melatih ibu-ibu PKK lainnya dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung pengabdian ini sehingga dapat terlaksana, khususnya kepada pihak Desa Celuk, Sukawati dan Unit Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang telah memberikan dukungan dan demi terselenggaranya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Idris H. Back To Nature (Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)). 2019. p. 37.
2. Universitas Merdeka Surabaya. Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Surabaya. 2020;1-12.
3. Tarassishin L. The Evolution of the Enzyme Immunoassay/Enzyme-Linked Immunosorbent Assay. 2021;(3):13-7.
4. Banne Y, Barung EN, Nahor EM. Penanaman Dan Pemanfaatan Toga Serta Pengolahan Jahe Merah Menjadi Sediaan Serbuk Instan. Dharmakarya. 2021;10(3):178.
5. Prastio YB. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tanaman obat keluarga di desa pulau sapi kecamatan mentarang kabupaten malinau. 2013;10(2):8-14.
6. Wijaya MD, Indraningrat AAG, Idawati IAA. Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pelatihan Pasar Modal pada Sekaa Teruna Widya Bhakti Banjar Pegok, Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan. Warmadewa Minesterium Med J. 2023;2(2):86-90.
7. Sari SM, Rasyid TA, Keperawatan PS, Tinggi S, Kesehatan I, Tuah H. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada Masyarakat. 2019;3:1-7.
8. Atmojo M, Darumurti A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). J Abdimas BSI J Pengabdian Kpd Masy. 2021;4(1):100-9.
9. Oktarlina RZ, Santi AR. Pemberdayaan dan Pemanfaatan Toga dalam Meningkatkan Sistem Imun pada Masa Pandemi Covid-19. J Pengabdian Kpd Masy BUGUH. 2021;1(1):30-7.